

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik Israel-Palestina menjadi salah satu peristiwa yang mengundang perhatian publik di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Krisis kemanusiaan sebagai akibat dari konflik antarnegara ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan negara yang terlibat. Hal tersebut tentunya memicu reaksi yang beragam di kalangan masyarakat berdasarkan perspektif setiap individu. Menurut laporan *Amnesty International* (2022), Israel telah melakukan tindakan apartheid terhadap warga Palestina, dengan sistem penindasan dan dominasi yang sistematis. Hal tersebut memicu simpati dan solidaritas global, termasuk dari masyarakat Indonesia. Selain itu, peristiwa ini juga memicu terbentuknya kelompok-kelompok persepsi dalam masyarakat. Salah satu bentuk respons yang muncul adalah gerakan kampanye boikot produk-produk yang terafiliasi dengan Israel. Gerakan kampanye boikot ini dilakukan sebagai aksi protes terhadap krisis kemanusiaan yang terjadi.

Beragam kelompok menunjukkan resistensi atau memiliki pandangan yang berbeda terhadap aksi boikot. Perbedaan pandangan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan ideologi politik, kepentingan ekonomi, serta interpretasi yang berbeda terhadap konflik Israel-Palestina. Selaras dengan pandangan Lynch (2021) yang menyatakan bahwa reaksi terhadap gerakan boikot sangat bergantung pada lokasi geografis, identitas politik, dan orientasi media dari masyarakatnya. Selain itu, dalam masyarakat multikultural, persepsi terhadap gerakan boikot sering kali dibentuk oleh latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam.

Bagi sebagian pihak, gerakan boikot bisa saja dianggap sebagai upaya yang efektif dalam menyelesaikan konflik, sementara pihak lain berpendapat bahwa tindakan ini justru memperburuk kondisi ekonomi dan sosial, terutama bagi kelompok yang terkena dampaknya secara langsung. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Caney (2020) yang menyatakan bahwa meskipun dimaksudkan untuk mengangkat nilai-nilai moral, boikot juga dapat menimbulkan konsekuensi etis dan ekonomi yang kompleks di tingkat lokal.

Perbedaan pandangan terhadap aksi boikot tidak hanya muncul di kalangan masyarakat, tetapi juga tercermin dalam pemberitaan media massa. Media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Media framing* memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan opini publik terutama dalam konflik berkepanjangan seperti Israel-Palestina (Tandoc, dkk. 2020). Dengan demikian, ideologi memengaruhi cara media membingkai narasi tentang isu boikot, sejalan dengan beragam pandangan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, analisis kritis terhadap pemberitaan dua media yang berbeda terkait konflik Israel-Palestina menjadi penting untuk melihat bagaimana konstruksi ideologi memengaruhi pemahaman publik terhadap aksi boikot.

Media berita sering kali dianggap sebagai sumber informasi yang objektif dan netral. Namun, pada kenyataannya, berita yang disampaikan oleh media tidak pernah lepas dari konstruksi ideologi yang dibawa oleh media tersebut. Gentzkow dan Shapiro (2006) menyatakan bahwa media cenderung menyajikan berita yang sesuai dengan keyakinan audiens mereka sebagai bentuk respons terhadap tekanan pasar dan upaya mempertahankan reputasi. Dengan kata lain, bias ideologis bukan hanya berasal dari redaksi, tetapi juga dipengaruhi oleh preferensi konsumen informasi.

Dalam konteks konflik Israel-Palestina, dua media yang dianalisis mungkin dapat memberikan narasi yang berbeda terkait isu boikot terhadap Israel. Media tertentu bisa jadi mendukung boikot sebagai bentuk perlawanan terhadap kebijakan Israel, sementara media lain bisa jadi memandang fenomena tersebut sebagai langkah yang tidak efektif atau tidak adil. Sebagaimana dinyatakan dalam studi Elejalde, dkk (2018) yang menganalisis konten media menunjukkan bahwa orientasi politik dan sosial ekonomi suatu *outlet* berita tercermin dalam pemilihan kosakata dan entitas yang ditonjolkan dalam pemberitaan. Hal ini memperkuat argumen bahwa perbedaan narasi dalam isu boikot dapat dipengaruhi oleh ideologi masing-masing media.

Pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk digunakan untuk memfokuskan analisis struktur makro dan mikro teks berita serta dimensi kognisi sosial. Struktur makro berhubungan dengan tema, topik, dan isu utama yang

disampaikan media, sedangkan struktur mikro mencakup pilihan kata, frasa, dan kalimat yang digunakan dalam berita. Dimensi kognisi sosial melibatkan proses mental yang terjadi ketika pembaca mengolah informasi yang disampaikan media, serta bagaimana informasi ini dipengaruhi oleh ideologi media itu sendiri.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Aryana (2021) dengan judul penelitian “Analisis Wacana Kritis terhadap Berita Serangan Bom Afghanistan Portal Online *SINDOnews.com* dan *Republika.ac.id*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis secara kritis pemberitaan mengenai serangan bom di Bandara Internasional Kabul, Afghanistan, yang diterbitkan oleh dua media online nasional, *SINDOnews.com* dan *Republika.ac.id*. Penelitian ini ingin mengetahui praktik tekstual, wacana, dan praktik sosial budaya yang memengaruhi penyampaian berita di kedua media tersebut. Dengan menggunakan model analisis wacana kritis Fairclough, penelitian berfokus pada deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap teks berita yang diberitakan oleh kedua media.

Dalam penelitian sebelumnya, analisis wacana kritis yang digunakan cenderung mengikuti model Norman Fairclough dengan fokus pada dimensi praktik tekstual, praktik diskursif, dan praktik sosial budaya. Penelitian yang membahas isu-isu pemberitaan terorisme seperti bom di Afghanistan sering kali menitikberatkan pada analisis wacana dengan melihat bagaimana media merepresentasikan aktor, peristiwa, dan korban melalui perspektif Fairclough. Penelitian ini kurang mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan kekuasaan dalam konteks yang lebih global, seperti dinamika politik internasional atau intervensi ekonomi. Selain itu, beberapa penelitian lebih memfokuskan pada struktur teks dan metafora tanpa membedah lebih dalam ideologi yang terkandung di dalam pemberitaan, sehingga aspek politis serta ekonomis dari media sering kali terabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan teori van Dijk untuk menghasilkan temuan baru dari kasus yang serupa.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengungkap perbedaan ideologi yang mungkin tersembunyi di balik pemberitaan media terkait isu boikot. Dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh opini publik global, media memiliki kekuatan besar dalam membentuk pandangan dan tindakan masyarakat terhadap

isu-isu sensitif seperti konflik Israel-Palestina. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mendalam tentang bagaimana media membingkai isu ini agar dapat membentuk persepsi yang lebih kritis dan objektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi bias-bias yang mungkin ada dalam pemberitaan media, serta menawarkan wawasan tentang bagaimana ideologi media memengaruhi struktur dan isi pemberitaan. Hal ini penting untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya diversifikasi sumber informasi dan perlunya sikap kritis terhadap berita yang dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menemukan pola-pola yang jelas dalam penyajian isu boikot oleh dua media berita yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang bagaimana isu boikot diberitakan, tetapi juga memberikan rekomendasi tentang bagaimana media seharusnya bersikap lebih netral dan etis dalam penyajian berita.

Teun A. van Dijk melalui pendekatan analisis wacana kritis menekankan bahwa tidak ada wacana yang sepenuhnya netral karena wacana selalu dipengaruhi oleh konteks sosial dan kekuasaan tertentu. Selaras dengan pandangan van Dijk (1991) yang menyatakan bahwa media tidak terpisah dari struktur sosial, melainkan merupakan bagian dari reproduksi kekuasaan. Dalam analisisnya, van Dijk memisahkan struktur wacana menjadi struktur makro, yang mencakup tema dan topik besar dalam sebuah berita, serta struktur mikro, yang melibatkan pilihan-pilihan linguistik spesifik. Selain itu, van Dijk juga mengemukakan pentingnya analisis kognisi sosial, yang mempelajari bagaimana pembaca mengkonstruksi realitas berdasarkan informasi yang disajikan oleh media.

Pendekatan van Dijk relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan pengungkapan ideologi yang tersembunyi di balik penyajian berita. Penelitian ini menggunakan teori van Dijk untuk menganalisis bagaimana ideologi mempengaruhi struktur makro dan mikro berita, serta bagaimana ideologi tersebut memengaruhi cara pembaca menginterpretasikan berita tentang isu boikot dalam konflik Israel-Palestina.

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat perspektif ideologis yang berbeda dalam pemberitaan tentang isu boikot Israel.
- 2) Adanya perbedaan pandangan di masyarakat terkait efektivitas boikot sebagai respons terhadap konflik Israel-Palestina.
- 3) Peran besar yang dimiliki media dalam membingkai isu-isu sensitif seperti konflik Israel-Palestina.
- 4) Komparasi antara dua media nasional (*CNBC Indonesia* dan *Republika.id*) di Indonesia yang mungkin memiliki pendekatan berbeda dalam memberitakan boikot ekonomi terhadap Israel.
- 5) Terdapat bias ideologis yang ada di balik pilihan kata, struktur narasi, dan penyajian berita terkait konflik ini.

1.2.2 Pembatasan Masalah

- 1) Penelitian ini hanya membahas dua media daring, yaitu *CNBC Indonesia* dan *Republika.id*, sehingga generalisasi ke media lainnya tidak dilakukan.
- 2) Fokus penelitian adalah pada berita daring yang membahas isu boikot ekonomi terhadap Israel dalam konteks konflik Israel-Palestina, dan tidak mencakup pemberitaan lainnya terkait konflik ini.
- 3) Analisis wacana menggunakan pendekatan Teun A. van Dijk, dengan penekanan pada analisis struktur makro, superstruktur, struktur mikro, dan dimensi kognisi sosial.
- 4) Data yang digunakan dibatasi pada berita yang diterbitkan dalam periode waktu tertentu yang relevan dengan topik boikot.

1.2.3 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana isu boikot ekonomi terhadap Israel direpresentasikan oleh *CNBC Indonesia* dan *Republika.id* melalui analisis struktur makro?

- 2) Bagaimana pemberitaan isu boikot ekonomi terhadap Israel dianalisis berdasarkan aspek analisis struktur mikro analisis wacana kritis Teun A. van Dijk?
- 3) Bagaimana skema superstruktur (struktur skematik global) pemberitaan kedua media terhadap isu boikot ekonomi Israel?
- 4) Bagaimana dimensi kognisi sosial memengaruhi pemaknaan pembaca terhadap pemberitaan isu boikot ekonomi Israel di kedua media tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi struktur makro (tema dan topik utama) dari pemberitaan isu boikot ekonomi terhadap Israel yang dimuat di *CNBC Indonesia* dan *Republika.id*.
- 2) Menganalisis struktur mikro (pilihan leksikal, sintaksis, dan retorik) dalam pemberitaan isu boikot ekonomi terhadap Israel dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.
- 3) Mendeskripsikan superstruktur pemberitaan kedua media dalam membingkai isu boikot ekonomi terhadap Israel.
- 4) Menggambarkan bagaimana pembaca mengonstruksi makna (kognisi sosial) berdasarkan narasi yang dibentuk oleh kedua media.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, terutama dalam konteks analisis wacana kritis terhadap pemberitaan media tentang isu boikot ekonomi terhadap Israel dalam konflik Israel-Palestina. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana ideologi media memengaruhi penyusunan berita serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek bahasa, tetapi juga melihat bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik melalui pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memperkaya literatur akademik di bidang linguistik terapan, media, dan kajian ideologi.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu analisis wacana kritis, khususnya dalam penerapan teori Teun A. van Dijk. Penggunaan model van Dijk memperluas pemahaman mengenai bagaimana struktur makro dan struktur mikro dalam teks berita dapat dipengaruhi oleh ideologi, serta bagaimana ini memengaruhi proses pembingkai narasi oleh media. Selain itu, penelitian ini memperdalam kajian mengenai hubungan antara bahasa dan kekuasaan, terutama dalam konteks media massa yang memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu internasional seperti konflik Israel-Palestina. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik dan media, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang analisis wacana kritis. Dengan menggunakan pendekatan Teun A. van Dijk, penelitian ini menunjukkan bagaimana struktur kebahasaan, seperti pilihan leksikal, struktur kalimat, dan strategi retorik, digunakan media untuk membingkai realitas sosial dan membentuk opini publik. Hal ini menegaskan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana pembentukan ideologi.

Penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara struktur mikro teks (pilihan kata, frasa, dan gramatika) dan struktur makro (tema dan topik utama), serta dampaknya terhadap kognisi sosial pembaca. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat posisi analisis wacana kritis sebagai pendekatan linguistik yang mampu mengungkap hubungan antara bahasa dan kekuasaan, khususnya dalam konteks pemberitaan isu-isu global.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi dalam studi-studi linguistik terapan, terutama yang berkaitan dengan representasi ideologi dalam media, retorika dalam teks berita, dan pengaruh bahasa terhadap pembentukan makna sosial dan politik. Penelitian ini diharapkan dapat

menjadi pijakan awal bagi kajian kebahasaan lain yang berfokus pada analisis media massa dalam konteks sosial-budaya yang kompleks.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang bisa diaplikasikan oleh berbagai pihak. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki literasi media yang kritis, sehingga masyarakat mampu memahami bagaimana berita yang mereka konsumsi bisa dibingkai oleh ideologi tertentu. Hal ini penting agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh bias media, terutama dalam isu-isu sensitif seperti konflik internasional. Jurnalis dan praktisi media juga dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana mereka menyajikan berita secara lebih netral dan etis, sehingga dapat mengurangi bias ideologis yang mungkin muncul dalam narasi pemberitaan. Bagi lembaga pendidikan dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan literasi media yang lebih baik, terutama dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih kritis terhadap berita yang mereka konsumsi di era digital yang dipenuhi oleh informasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak luas yang tidak hanya terbatas pada lingkup akademis, tetapi juga pada aspek sosial dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Asumsi Dasar

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa media memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan dan membentuk informasi melalui bahasa. Dalam pemberitaan tentang boikot terhadap Israel, media menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat tertentu yang dapat mencerminkan sudut pandang atau ideologi tertentu. Bahasa dalam berita tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan konteks sosial dan tujuan komunikasi media. Pembaca juga memaknai berita berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang mereka. Oleh karena itu, analisis terhadap teks berita perlu melihat bagaimana isi, bentuk, dan struktur bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Pendekatan analisis wacana kritis dari Teun A. van Dijk digunakan untuk memahami keterkaitan antara teks,

pemikiran pembaca, dan konteks sosial yang melatarbelakangi penyampaian informasi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari istilah-istilah penting dalam penelitian ke dalam bentuk yang lebih konkret, sehingga dapat diukur dan diamati secara jelas. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menghindari ambiguitas makna serta memberikan batasan yang tegas terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain, definisi ini menjelaskan bagaimana konsep yang bersifat abstrak akan diterapkan atau diukur dalam konteks penelitian. Setiap istilah yang memiliki potensi multitafsir perlu dirumuskan secara spesifik agar data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun definisi operasional dari masing-masing istilah atau variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- Representasi diskursif. Representasi diskursif adalah cara suatu realitas, peristiwa, kelompok, atau ide dikonstruksikan melalui bahasa dan praktik wacana. Istilah ini berasal dari pendekatan dalam analisis wacana kritis yang melihat bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk dan dinegosiasikan lewat proses komunikasi dan representasi dalam berbagai teks atau ujaran.
- Boikot. Boikot dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai tindakan atau kampanye yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menolak secara aktif membeli, menggunakan, atau berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi terkait produk, layanan, atau entitas tertentu. Boikot yang dimaksud dalam konteks ini merujuk pada aksi penolakan terhadap produk atau layanan yang terkait dengan kepentingan ekonomi Israel, sebagaimana dipublikasikan dalam media berita.

- Berita. Berita dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai artikel yang diterbitkan secara daring oleh dua media, yakni *CNBC Indonesia* dan *Republika.id*. Berita yang dianalisis adalah yang mencakup narasi atau diskursus mengenai konflik Israel-Palestina, terutama yang berkaitan dengan boikot ekonomi Israel. Unit analisis adalah artikel berita yang diterbitkan dalam periode tertentu yang terkait dengan isu tersebut.
- Analisis Wacana Kritis (AWK). Analisis Wacana Kritis dalam penelitian ini dioperasionalkan dengan merujuk pada pendekatan yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap teks berita dengan fokus pada bagaimana kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan direpresentasikan dalam narasi. Penelitian ini menganalisis struktur teks, konteks sosial, dan proses kognitif pembaca dalam memahami berita yang mengangkat isu boikot ekonomi Israel, baik di *CNBC Indonesia* maupun *Republika.id*.
- Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Pendekatan Teun A. van Dijk dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kerangka kerja analisis wacana kritis yang menyoroti tiga dimensi utama: tekstual dan kontekstual. Analisis pada teks fokus pada struktur wacana (seperti penggunaan kata, frasa, atau narasi), sedangkan kognisi sosial melibatkan pemahaman tentang bagaimana pembaca atau audiens memproses informasi yang disampaikan.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan untuk membahas representasi isu boikot ekonomi terhadap Israel dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina. Pada Bab I (Pendahuluan), latar belakang penelitian diuraikan dengan menjelaskan relevansi isu boikot dalam konteks konflik Israel-Palestina serta pentingnya analisis terhadap pemberitaan media. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang menggambarkan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini, serta batasan-batasan yang diberikan untuk menjaga fokus penelitian.

Teori-teori yang relevan, terutama pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, serta konsep-konsep ideologi media, *framing* berita, dan kognisi sosial

disajikan dalam kajian pustaka. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis yang kokoh bagi penelitian serta merangkum penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Pada bagian ini, kerangka pemikiran yang mendasari analisis dijelaskan untuk memberikan arah dalam menafsirkan data, diikuti oleh hipotesis yang menjadi pijakan awal dalam pengujian data.

Desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan disertakan pada bagian metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis untuk mengkaji struktur makro, mikro, dan kognisi sosial dalam berita. Selain itu, dijelaskan juga teknik pemilihan sampel dari pemberitaan media daring serta langkah-langkah untuk menjamin validitas dan reliabilitas data.

Hasil analisis terhadap teks-teks berita yang dikaji dimuat pada bab 4. Pada bagian ini, temuan diuraikan berdasarkan analisis struktur makro dan mikro berita serta dampaknya terhadap pembentukan kognisi sosial pembaca. Bab ini berisi hasil perbandingan dua media, *CNBC Indonesia* dan *Republika.id*, untuk melihat bagaimana keduanya membingkai isu boikot dengan ideologi yang berbeda, serta menganalisis pola-pola yang muncul dari hasil pemberitaan tersebut.

Terakhir, Bab V (Penutup) berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian, menegaskan jawaban terhadap rumusan masalah, serta memberikan rekomendasi praktis dan akademis. Bagian ini juga menyampaikan saran untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih jauh fenomena serupa, sekaligus mengusulkan bagaimana media dapat bersikap lebih etis dan netral dalam memberitakan isu-isu sensitif.